

PENERAPAN METODE INQUIRY
TERBIMBING UNTUK
MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR
KREATIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VIII-A UPTD SMP NEGERI
1 SIROMBU TAHUN PELAJARAN

Submission date: 08-Aug-2024 06:24AM (UTC+0400)

Submission ID: 2425241740

File name: TRISNA_DEWINTA_ESTER_DAEELI.docx (924.05K)

Word count: 11036

Character count: 70307

2023/2024

by CEK TURNITIN

**PENERAPAN METODE *INQUIRY* TERBIMBING UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU
KELAS VIII-A UPTD SMP NEGERI 1 SIROMBU
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

Trisna Dewinta Ester Daeli

NIM. 209901059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus diimbangi dengan meningkatnya kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bisa dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidikan merupakan proses peningkatan daya berpikir, moral, kreativitas dan ketrampilan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

Pendidikan dan Manusia sangat terhubung satu sama lain atau bisa dikatakan bahwa pendidikan dan manusia tidak dapat terpisahkan, sebab pendidikan adalah kunci kesuksesan dimasa mendatang. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif meningkatkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan begitu siswa sudah seharusnya untuk mengembangkan potensi dirinya dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pendidikan di Indonesia Khususnya Pulau Nias banyak mengalami masalah. Berdasarkan kegiatan observasi di lapangan yaitu di SMP Negeri 1 Sirombu pada mata pelajaran IPS Terpadu, kebanyakan siswa masih kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran meskipun guru menggunakan berbagai metode pembelajaran tetapi siswa masih kurang dalam menyimak, menanggapi materi yang disampaikan. Pada saat kegiatan pembelajaran, hal-

hal yang mengakibatkan siswa kurang fokus untuk menanggapi materi yaitu karena siswa asik bercerita, mondar-mandir keluar kelas, mengerjakan PR mata pelajaran lain dan sibuk mengganggu teman. Sehingga apapun metode dan cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi tidak dapat dipahami oleh siswa.

Masalah utama dalam pembelajaran bagi siswa adalah semangat belajar siswa kurang optimal atau rendah. Yang menyebabkan kurang optimal dalam model pembelajaran adalah kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang ditandai dengan kurang kompetitifnya mereka dalam merespon setiap pertanyaan dari guru. Begitu juga dengan metode mengajar guru yang masih berlangsung secara konvensional. Proses belajar, masih terpusat pada guru. Hanya beberapa siswa tertentu yang saja aktif dan mendominasi kegiatan pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian adalah dengan adanya kerjasama. Kerjasama dapat membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal apa bila dibandingkan dengan bekerja sendirian. Sehingga diyakini bahwa keterlibatan siswa dalam belajar berkelompok akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan merubah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang awalnya menggunakan metode pembelajaran ceramah menjadi pembelajaran "*Inquiry Terbimbing*" supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menjadi solusi untuk memecahkan masalah yang muncul. Metode *Inquiry Terbimbing* adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dan berpikir aktif, belajar mandiri untuk memecahkan suatu permasalahan dan menemukan konsep atau informasi belajarnya sendiri dengan sedikit bimbingan guru.

Dengan menggunakan Metode *Inquiry Terbimbing* maka guru tidak lagi hanya sekedar sebagai informan dan siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi melainkan guru bertugas untuk mengembangkan rencana pembelajaran atau prosedur percobaan untuk menunjang pembelajaran

sekaligus memfasilitasi siswa untuk terfokus dalam memahami suatu materi pelajaran. Dengan demikian dapat melatih pemahaman dan pengetahuan serta daya berpikir siswa. Pendekatan lingkungan, pendekatan *inquiry*, pendekatan terpadu dan pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan berubah jadi lebih efektif apabila siswa menjadi lebih aktif dalam belajar yang nantinya berpengaruh pada hasil. Dengan penggunaan metode *inquiry* terbimbing diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang signifikan dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa, perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong siswa lebih aktif dan komunikatif dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu salah satunya metode pembelajaran *inquiry* terbimbing. Dalam uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul : **“Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa sangat minim dalam mengerjakan tes soal latihan baik isian maupun uraian karena kurangnya variasi metode yang menarik
2. Pada saat proses pembelajaran banyak siswa terlihat pasif dalam bertanya maupun dalam menyampaikan pendapat karena kurangnya kebebasan siswa dalam belajar aktif atau berdiskusi.
3. Banyak siswa belum dapat belajar mandiri
4. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang dirincikan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa sangat minim dalam mengerjakan tes soal latihan baik isian maupun uraian karena kurangnya variasi metode yang menarik.
2. Pada saat proses pembelajaran banyak siswa terlihat pasif dalam bertanya maupun dalam menyampaikan sebuah pendapat karena kurangnya kebebasan bagi siswa dalam belajar aktif atau berdiskusi.
3. Siswa banyak yang belum bisa bekerja mandiri
4. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dapat Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peran seorang guru dalam pembelajaran *Inquiry* Terbimbing untuk mengembangkan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu tahun pelajaran 2023/2024
- b. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu tahun pelajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi sekolah :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu.

b. Bagi guru :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas secara profesional melalui penerapan model pembelajaran.

c. Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang profesional.

d. Bagi peneliti selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

e. Bagi siswa :

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.

f. Bagi Universitas Nias :

Sebagai referensi terbaru dalam penelitian di Universitas Nias.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Metode *Inquiry* Terbimbing

2.1.1 Pengertian Metode *Inquiry* Terbimbing

Menurut Syaiful Sagala (2011:196) metode *inquiry* merupakan suatu metode yang menanamkan dasar berpikir ilmiah pada diri siswa sebagai pembelajar, agar siswa dapat belajar lebih mandiri selama proses pembelajaran, meningkatkan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah, bertanya dan menemukan jawabannya sendiri, dan mampu mengaitkan antara penemuan yang satu dengan yang lain. Metode *Inquiry* Terbimbing merupakan metode pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya sendiri yang kemudian ditingkatkan menjadi pembelajaran yang kreatif dan produktif.

Langkah dalam pemecahan masalah merupakan suatu bentuk pendekatan yang diyakini cukup ilmiah dalam melaksanakan penyelidikan untuk memperoleh suatu penemuan. *Inquiry* Terbimbing merupakan proses menata lingkungan atau suasana belajar yang berfokus pada siswa serta memberikan bimbingan kepada mereka dalam menemukan konsep dan prinsip ilmiah. Metode *Inquiry* Terbimbing melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dalam rangka menemukan konsep Pelajaran.

Menurut Mulyani (2009:102) *Inquiry* merupakan suatu metode perluasan dari proses *discovery*. Namun yang membedakan *inquiry* dengan *discovery* yaitu pengajaran *discovery* yang dibatasi pada siswa sekolah dasar kelas yang lebih rendah, dan kemudian pengenalannya kepada siswa yang lebih atas kelasnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

Metode *Inquiry* Terbimbing merupakan metode yang memfokuskan siswa untuk menemukan pedoman atau bertindak secara sadar pada berbagai kegiatan yang berbeda-beda dan melingkupi semua aktivitas dalam mengidentifikasi objek yang akan dibelajarkan melalui observasi dan pemahaman (Suparmi, N., 2018). Metode *Inquiry* Terbimbing dibedakan

dalam dua bagian, yaitu *inquiry* terbuka dan *inquiri* terbimbing. Metode yang diteliti oleh peneliti yaitu *Inquiry* Terbimbing yang menekankan pada proses penemuan pengetahuan secara mandiri dengan sedikit bantuan dari guru sebagai fasilitator yang merangsang cara berpikir siswa agar secara sadar berupaya mendapatkan kesimpulan atau jawaban dari semua pertanyaan yang dipikirkannya.

Berdasar pada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode *Inquiry* Terbimbing merupakan salah satu cara siswa untuk belajar dengan mandiri, aktif dan efisien sehingga siswa mampu mengemukakan setiap konflik dalam materi pelajaran dan dapat di selesaikan dengan baik dan teliti. Namun dalam hal itu, guru berperan sebagai promotor yang selalu siap untuk menanggapi setiap keluhan dan pertanyaan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam Metode *Inquiry* Terbimbing melatih siswa dalam mengamati serta memahami pembelajaran. Dengan kedua jenis metode *inquiry* terbimbing, siswa dengan cepat berlatih belajar mandiri dengan berbagai macam gagasan dan ide yang ditemukan dan dengan mudah juga permasalahan diselesaikan dengan baik.

Metode *Inquiry* Terbimbing merupakan metode menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah dalam diri siswa dengan melibatkan pembelajaran yang aktif. Menurut Ahmad (2011) metode *Inquiry* Terbimbing merupakan metode yang menitikberatkan dan mengharuskan guru untuk menjadi fasilitator bagi siswa dalam menentukan sendiri data, fakta dan informasi dari berbagai sumber sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman ini akan diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di hidupnya

Metode *Inquiry* Terbimbing membantu siswa untuk aktif menemukan suatu konsep tertentu melalui proses ilmiah. Proses ilmiah dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah. Sehingga metode pembelajaran ini pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengembangkan sikap ilmiah.

Metode *Inquiri* dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu *inquiry* terbuka dan *inquiri* terbimbing. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode

inkuiri terbimbing yang merupakan suatu metode yang menekankan kepada proses mencari serta menemukan materi pelajaran secara mandiri dengan bantuan guru juga sebagai pembimbing yang akan menimbulkan rasa keingintahuan siswa lalu secara sadar berusaha menemukan jawaban dari semua pertanyaan yang tersirat dikepalanya.

2.1.2 Tujuan Penggunaan Metode Inquiry Terbimbing

Tujuan utama penggunaan metode *inquiry* terbimbing menurut Moejthonno dan Dimiyati (2009: 87) yakni meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar. Selain itu tujuan lain dari pada metode ini yaitu meningkatkan daya berpikir siswa dalam menanggapi setiap pembelajaran. Kemudian mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru. Sekaligus melatih siswa mengungkapkan ide dan gagasan, kreatif dan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitarnya untuk mengeksplorasi sumber informasi yang mendukung pembelajaran yang ada. Salah satu alasan menggunakan metode ini adalah karena berpusat kepada siswa. Kemudian belajar tidak hanya di sekolah tetapi bisa di lingkungan keluarga dan sosial lainnya yang mendukung sumber belajar.

2.1.3 Prosedur Penerapan Metode Inquiry Terbimbing

Menurut Gilstrap (Moedjiono dan Dimiyati, 2009: 89) ada beberapa langkah pemakaian metode *inkuiri* terbimbing. Langkah-langkah tersebut yaitu

- a) Mengidentifikasi kebutuhan siswa;
- b) Pemilihan pendahuluan;
- c) Penentuan bahan atau masalah;
- d) Mempersiapkan tempat dan media;
- e) Mengecek pemahaman siswa;
- f) Memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan penemuan;
- g) Memfasilitasi siswa dengan informasi yang dibutuhkan;
- h) Membimbing siswa menganalisis dengan mandiri;

- i) Memberikan apresiasi kepada siswa;
- j) Membantu siswa untuk merumuskan kaidah, prinsip, ide, generalisasi, atau konsep berdasarkan hasil penemuannya.

Metode *Inquiry* Terbimbing mempunyai berbagai prosedur. Penggunaan metode tersebut masih terdapat berbagai bimbingan dari seorang guru agar Siswa tidak melakukan pendapat bahkan penemuan sendiri. Guru berperan sebagai pendorong, penyelenggara atau fasilitator, serta mendampingi peserta didik sehingga mampu melakukan penemuan terbimbingnya.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruang belajar di sekolah, dimensi proses menjadi salah satu dimensi yang sangat ditekankan karena dalam dimensi ini siswa dilibatkan untuk belajar cara kerja, berpikir, dan cara memecahkan masalah, sehingga hal ini akan mencakup kegiatan pengumpulan data, mengaitkan antar semua fakta, menganalisis data dan menyimpulkan. Salah satu kemampuan berpikir yang wajib dikembangkan pada pembelajaran IPS Terpadu yaitu kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan ini merupakan proses aktif siswa dalam memunculkan gagasan atau cara baru untuk menghasilkan suatu ide dan gagasan dalam pembelajaran.

Mempertimbangkan taraf berpikir kreatif siswa yang masih sangat rendah, maka perlu dilakukan suatu tindakan. Salah satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menerapkan metode *inquiry* terbimbing pada pembelajaran. Metode *inquiry* akan terus mendorong siswa untuk selalu aktif pada proses pembelajaran agar siswa tidak ingin diam diri tau pasif dan akan selalu mencari tantangan agar bisa mendapatkan hal baru seperti apa yang ingin di dapatkannya.

2.2 Mengembangkan Kemampuan Berpikir Siswa

2.2.1 Pengertian Kemampuan berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah aspek kunci dalam berinovasi dan memunculkan ide untuk memecahkan masalah. Berpikir kreatif

melatih siswa untuk mengembangkan berbagai ide dan argument serta mengajukan beberapa pertanyaan. (Khoiriyah & Husamah, 2018). Menurut Djupanda et al. (2015), Murid yang memiliki kemampuan berpikir kemampuan kreatif juga akan mampu berpikir divergen , memaksimalkan hasil belajar , memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik , dan memiliki pola pikir yang inovatif .Berpikir kreatif juga akan mampu berpikir divergen, memaksimalkan hasil belajar , memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik , dan memiliki pola pikir yang inovatif . Dengan kata lain , siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif kemampuan berpikir akan mampu berpikir lebih kreatif dan memahami informasi lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki kualitas tersebut .akan mampu berpikir lebih kreatif dan memahami informasi lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki kualitas. Siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kreatif akan mampu menemukan gagasan dan menyelesaikan masalah, oleh sebab itu keterampilan berpikir kreatif sangat diperlukan untuk dimiliki dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir memiliki pola pikir kreatif, memiliki perencanaan sehari-hari yang lebih fleksibel, serta capaian pembelajaran yang minimal dan kemampuan memunculkan ide - ide untuk memecahkan masalah. Di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif memiliki pola pikir kreatif, memiliki perencanaan sehari-hari yang lebih fleksibel, serta capaian pembelajaran yang minimal dan kemampuan dalam memunculkan ide - ide untuk memecahkan masalah. Dengan kata lain siswa mampu menyelesaikan masalah dengan cepat.

Berpikir kritis merupakan kemampuan penalaran tingkat tinggi yang mana seseorang menunjukkan kemampuannya untuk menganalisis situasi secara ilmiah dan cermat dari berbagai perspektif dalam situasi yang berbeda-beda untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Keterampilan ini mengharuskan seseorang untuk memiliki kompetensi seperti menanya, investigasi, evaluasi dan pengambilan keputusan (Hartini, 2017). Menurut John Dewey dalam Firdaus et al. (2019) berpikir kritis adalah berpikir

secara aktif, berkesinambungan dan kompeten terhadap suatu keyakinan atau pengetahuan yang akan diterima, dan melihatnya dari perspektif yang mendukung pemikiran yang dikembangkan menjadi keyakinan seseorang (M. Ariyanto, F. Kristin, 2018). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kemampuan penalaran tingkat tinggi adalah kemampuan dimana seseorang menunjukkan kemampuannya dalam mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari perspektif yang berbeda dalam konteks membuat keputusan akhir yang efektif.

Keterampilan berpikir kritis merupakan potensi intelektual yang dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap individu memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang menjadi pemikir yang kritis karena proses berpikir memiliki hubungan terhadap pola pengelolaan diri yang ada pada setiap mahluk. Kecakapan berpikir kritis pada umumnya dikenal sebagai sebuah tujuan pendidikan yang penting, dan diyakini sebagai suatu hasil yang diharapkan dari berbagai kegiatan manusia (Sulaiman, 2022).

2.2.2 Ciri-Ciri Berpikir kreatif

Alberth Supriyanto Manurung, Fahrurrozi, Erry Utomo & Gungum Gumelar. (2023:120) mengemukakan bahwa pemikir kritis, biasanya memiliki karakteristik tertentu, seperti: mau menyatakan bahwa informasi dan pengetahuan yang dimiliki masih kurang, salah atau tidak didukung oleh fakta atau bukti dan alasan yang kuat, atau dengan kata lain ia mau mengakui ide orang lain yang lebih rasional,

- (1) Cenderung pada upaya memecahkan masalah
- (2) Bijak dalam menganalisis masalah,
- (3) Menjadi pendengar dan memberikan umpan balik setelahnya,
- (4) Menahan memberikan komentar sebelum memperoleh fakta, data, dan informasi yang jelas dan lengkap
- (5) Menolak informasi jika tidak didukung argumen, data, fakta yang jelas.

Secara sederhana (Wolcott & Sargent, 2021) mendefinisikan langkah mengawali proses berpikir kritis di sekolah. Siswa hendaknya mengawali proses berpikir kritis dengan langkah 1 dan dengan latihan beralih menuju langkah 2 serta jenjang selanjutnya.

- i. Mengidentifikasi masalah, informasi yang mendukung dan semua dugaan terhadap masalah. Ini termasuk kesadaran akan peluang adanya solusi yang beragam
- ii. Mengeksplorasi interpretasi dan mengidentifikasi hubungan yang ada. Ini tergolong mengenali prasangka yang ada, mengaitkan alasan yang ada dengan berbagai alternatif pandangan dan mengorganisir informasi yang ada sehingga menghasilkan data yang baik.
- iii. Menentukan prioritas alternatif yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan. Ini termasuk proses menganalisis dengan seksama dan mengembangkan panduan yang digunakan untuk menetapkan faktor, dan mempertahankan solusi pilihan
- iv. Mengintegrasikan, memonitor dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah. Ini termasuk mengetahui pembatasan dari solusi yang terpilih dan mengembangkan sebuah proses dinamis untuk meningkatkan dan menggunakan informasi terbaru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah proses berpikir kreatif yaitu Mengidentifikasi masalah, informasi yang relevan dan semua dugaan tentang masalah tersebut. Ini termasuk kesadaran akan kemungkinan adanya lebih dari satu solusi, mengeksplorasi interpretasi dan mengidentifikasi hubungan yang ada, menentukan prioritas alternatif yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan, mengintegrasikan, memonitor dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah. Sehingga berpikir kreatif akan lebih baik dan permasalahan yang dikemukakan akan lebih mudah diselesaikan.

2.2.3 Tujuan kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kritis mempunyai tujuan yang jelas ketika menyelesaikan masalah, mempertanyakan informasi, menalar, dan berpendapat agar penyelesaian masalah jelas, ringkas, tepat, relevan, logis, masuk akal, dan adil. Berpikir kritis juga memerlukan kemampuan mendengarkan hipotesis alternatif, mengajukan pertanyaan yang relevan, menarik kesimpulan, dan terus memikirkan serta mendiskusikan masalah.

Proses berpikir kritis membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukannya untuk memberikan berbagai alternatif. Berpikir kritis merupakan potensi yang mendorong seseorang untuk memberikan ide atau pemikiran baru terhadap suatu permasalahan. Seseorang akan dilatih untuk mengkomunikasikan pendapat atau gagasannya secara wajar dan relevan.

Kemampuan belajar kritis, dimulai dengan memahami gambaran situasi yang ada, bukan berarti tidak bertanya. Jadi, jika mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa menggunakan kemampuan berpikir kreatif. Memaksimalkan pemikiran kreatif siswa pada mata pelajaran, menggunakan bahasa, struktur pemikiran logis, memeriksa keakuratan informasi dan pengalaman dari berbagai perspektif, memberi penghargaan kepada siswa sebagai pembelajar mandiri. Menurut Han et al., (2014) kemandirian spiritual perlu dipadukan dengan keberanian, kesopanan dan keimanan, yang akan membentuk siswa tumbuh menjadi manusia yang bermoral dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

2.2.4 Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau

proses yang mengakibatkan input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Winkel (Purwanto 2008:45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Jadi aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Agus Waisto Dwi Dose War (2017:15) menyatakan Hasil belajar dalam Benyamin Bloom secara garis besar dibagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil belajar secara intelektual yang meliputi enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif berkaitan dengan sikap yang mencakup lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan atau kemampuan bertindak. Terdapat enam cakupan ranah psikomotorik yaitu, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Agus Wasisto Dwi Doso Warso (2017:9) "Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk

- (1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik
- (2) bahan penyusunan laporan hasil belajar, dan
- (3) memperbaiki proses pembelajaran".

Menurut Agus Wasisto Dwi Dose Warso (2017:13) penilaian memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendefinisikan penguasaan siswa dalam mencapai kompetensi.
- 2) Membantu siswa untuk memahami dirinya, mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, baik dalam rencana pembelajaran pengembangan kepribadian, maupun dalam penjurusan
- 3) Mengidentifikasi kesulitan belajar, peluang prestasi yang dapat ditingkatkan siswa dan menjadi alat diagnostik untuk membantu siswa dalam menentukan seseorang perlu atau tidak perlu remedial
- 4) Mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan pembelajaran yang sedang berlangsung untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya.
- 5) Mengontrol kemajuan atau perkembangan siswa.
- 6) Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2010-54-72) yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

a) Faktor Jasmani

(1) Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan ini adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan fisik.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu hal yang kurang baik dalam belajar karena hal berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegeni

Inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan untuk menilai keadaan diri sendiri secara kritis dan objektif.

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan siswa yang dipengaruhi siswa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda) atau sekumpulan objek Jadi untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan pengertian dan mengenal beberapa pengertiannya.

(4) Bakat

Bakat adalah Kemampuan kemampuan untuk belajar baru terealisasi menjadi itu kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

(5) Motif

Motif adalah dorongan atau kebutuhan, atau suatu tenaga yang berada pada diri siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang. dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon dalam menghadapi sesuatu.

c) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Kelelahan Jasmani

Kelelahan jasmani terlibat dengan lelah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

(2) Kelelahan Rohani

Kelelahan rohani terlihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan hilang.

2) Faktor-Faktor Eksternal

Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Keluarga

(1) Cara Orang Tua Mendidik

Ini berhubungan perhatian orang tua yang diberikan kepada pendidikan anaknya yang acuh tak acuh terhadap cara belajar anaknya.

(2) Relasi Antaranggota Keluarga

Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

b) Faktor sekolah

1) Relasi Guru Dengan Siswa

Relasi yang baik antara guru dengan siswa membuat siswa senang pada pelajaran yang diajarkan oleh guru dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

2) Ralasi Siswa Dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin akibatnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

3) Displin Sekolah

Displin sekolah akan memberi pengaruh pada motivasi belajar siswa yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya.

4) Alat Pengajaran

Usaha memenuhi alat pembelajaran yang baik akan membuat mudah menerima materi pelajaran dari guru.

5) Waktu Sekolah

Memilih waktu sekolah yang baik akan memberi pengaruh positif terhadap pelajar

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. pengaruh ini terjadi karena keberadaannya dalam Masyarakat. Beberapa kegiatan siswa di lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar

(1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

(2) Mass Media

(3) Teman Bergaul

(4) Bentuk Bergaul

(5) Bentuk Kehidupan Masyarakat

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

2.3.1 Menurut Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023)

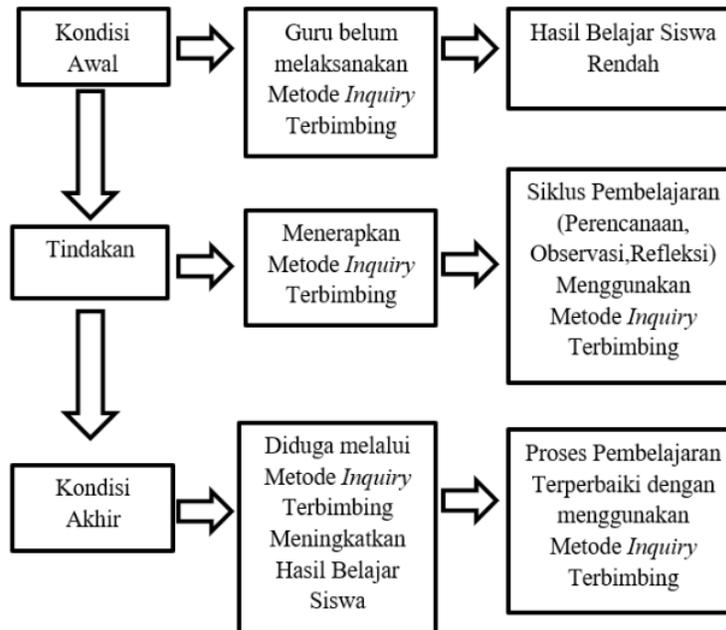
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing pada topik sains, memungkinkan mereka mengidentifikasi perbedaan yang relevan dalam materi sains. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dan metode kuantitatif, dan objek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 011 Ganting Damai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA sekolah dasar memberikan dampak yang sangat baik terhadap proses pembelajaran karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan memodifikasi pengetahuan yang dipelajari untuk menciptakan sesuatu yang baru. Mampu menciptakan sesuatu yang inovatif selama proses pembelajaran. Periset selanjutnya bisa meriset pengalaman belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan membuat produk yang baru dan inovatif.

2.3.2 Menurut Adelia, P., Izzah Mustika, N., Meilia Junsap, R., & Santoso, G. (2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada kategori kognitif, kategori disposisi afektif umum dan khusus. Keterampilan berpikir kritis kategori kognitif dapat diketahui dari hasil skor pre-test dan post-test yang dikumpulkan dari tes case paper. Selain itu, untuk mengukur kemampuan berpikir kritis kategori disposisi afektif umum dan khusus digunakan angket skala likert yang diisi siswa. Metode inkuiri yang diterapkan pada subjek meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada kategori kognitif dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis pada kategori disposisi afektif umum dan khusus.

2.4 Kerangka Berpikir

Untuk memahami konsep pemikiran penulis dalam melaksanakan penelitian ini maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Skema Ilustrasi Kerangka Berpikir
(Wina Sanjaya 2009:40) telah diolah

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka alur berpikir penulis dalam penelitian ini adalah kondisi awal SMP Negeri 1 Sirombu belum diterapkan Metode *Inquiry* Terbimbing sehingga prestasi belajar suwa kategori kurang tidak memuaskan. Selanjutnya, peneliti ingin melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus I dan II dengan mengambil tindakan dan menerapkan Metode *Inquri* Terbimbing dengan empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, apabila pada siklus pertama tidak berhasil maka dilanjutkan pada siklus II dengan empat kegiatan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi).

Pada tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan menentukan langkah langkah yang akan dilakukan peneliti untuk

memecahkan masalah yang akan dihadapi Tahap tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya, tindakan yang dilakukan adalah guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing Tahap observasi peneliti mengobservasi hasil tes, observasi hasil tes berupa mengenai hasil tes dan non tes yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan tahap refleksi adalah upaya mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dengan tindakan perbaikan Sehingga pada kondisi akhir, hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran diperbaiki dengan menggunakan Metode *Inquiry* Terbimbing. Setiap akhir pertemuan guru melakukan refleksi dan juga pada akhir pertemuan dalam 1 (satu) siklus diberikan tes kepada siswa sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang semakin meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan data prestasi belajar siswa dilakukan refleksi, jika siklus sebelumnya permasalahan belum selesai atau belum mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka direncanakan pada siklus berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Tindakan

Penelitian yang dilaksanakan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan), yaitu:

1. Pelaksanaan Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A.
2. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A dengan menggunakan Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Sirombu. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Sirombu sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. Mengembangkan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024
- b. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan Metode *Inquiry* Terbimbing Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.2.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Sirombu khususnya Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.3 Waktu dan Lamanya Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, disesuaikan dengan jadwal sekolah Lamanya tindakan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, siklus I direncanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian, dan siklus II direncanakan dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 40 menit.

3.4 Prosedur Pelaksanaan Tindakan

3.2.1 Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi, pada setiap pertemuan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing dengan langkah langkah yang tercantum dalam RPP selama pelaksanaan siklus pertama, guru mata pelajaran IPS Terpadu akan bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar pengamatan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan serta pada pertemuan terakhir dilaksanakan tes hasil belajar. Sehingga hasil tes tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran sejauh mana daya pikir siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

3.2.2 Siklus II

Dengan memperhatikan hasil pada siklus pertama, apa bila ternyata hasil yang diharapkan belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan mengikuti prosedur pelaksanaan seperti pada siklus pertama.

3.5 Desain Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*) meliputi:

- 1) Mempersiapkan materi pelajaran.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 kali pertemuan.
- 3) Menentukan peranan guru mata pelajaran yaitu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing.
- 4) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing sesuai dengan RPP setiap pertemuan.
- 5) Menyusun tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus dan lembaran observasi.

2. Tindakan (*action*)

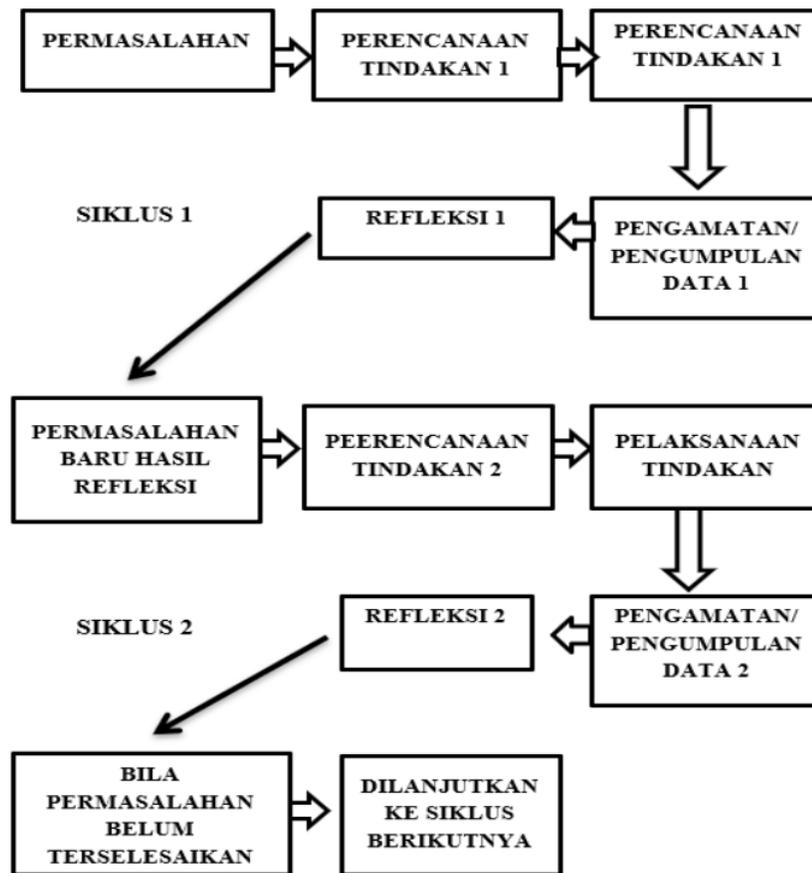
Berpedoman dari perencanaan diatas maka peneliti melaksanakan tindakan (*action*) sesuai dengan perencanaan (*planning*)

3. Pengamatan (*observation*)

Selama kegiatan pembelajaran (siklus I), guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan setiap aktivitas siswa pada proses pembelajaran dan bagaimana prosedur pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *inquiry* terbimbing dalam kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengisian lembar pengamatan

4. Refleksi (*reflektion*)

Sesudah tindakan berakhir, peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian pada siklus 1. Setelah itu, hasil analisis siklus I ditentukan apakah tujuan sudah tercapai atau masih belum. Apa bila tujuan belum tercapai maka direncanakan pada siklus ke II. Berikut adalah gambaran desain penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian (Daryanto, 2018:234)

3.6 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati, apakah langkah langkah yang tercantum dalam RPP sejalan dengan implementasi di kelas selama proses pembelajaran.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar pengamatan siswa dipergunakan untuk mengidentifikasi tindakan siswa saat pembelajaran, untuk itu sebelum dilakukan penelitian maka peneliti memberikan petunjuk kepada guru mata

pelajaran tentang bagaimana cara lembar observasi yang digunakan dalam penelitian cara mengisi.

c. Dokumentasi (Foto/Gambar)

Tujuan penggunaan dokumentasi yaitu sebagai kelengkapan penelitian dan sekaligus sebagai bukti pelaksanaan penelitian berupa foto atau gambar.

d. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dengan megunakan tes hasil belajar pada setiap berakhir siklus.

NO.	INSTRUMENT	SIKLUS		KETERANGAN
		I	II	
1.	Observasi Guru			
2.	Observasi Murid			
3.	Dokumentasi (Foto)	-	-	Terlampir
4.	Tes Hasil Belajar			
	Rata-Rata			

Tabel 1 Rekapitulasi Instrumen Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrumen berupa lembaran observasi tentang penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dan data kuantitatif tentang peningkatan hasil belajar siswa setiap pertemuan.

Setelah data terjaring maka data di analisis dengan mengkaji setiap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif.

3.7.1 Lembar observasi

Data dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Metode *Inquiry* Terbimbing selama pembelajaran, akan diolah dengan menggunakan Skala likert dengan rumus sebagai berikut: Kunandar (2007:234)

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Kunandar (2007:234)

Selanjutnya secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :

<i>SB</i> = sangat baik	skor 4;
<i>B</i> = baik	skor 3,
<i>C</i> = cukup	skor 2,
<i>K</i> = kurang	skor 1. Selanjutnya dideskripsikan

3.7.2 Pengolahan Tes Hasil Belajar

Hasil Belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Depdiknas (2006:14):

Keterangan:

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal-soal setiap butir soal

Untuk menghitung nilai masing-masing siswa maka akan dijumlahkan nilai perolehan siswa pada setiap butir soal dengan rumus:

$$NA = \sum N$$

$$= N1 + N2 + N3 + \dots + Ni$$

(Depdiknas 2002:16)

Keterangan

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa pada setiap butir soal

N = Nilai setiap butir soal

i = Banyaknya butir soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM KD (Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Dasar) yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Sirombu sebagai berikut:

$$KKM \text{ KD} = 70$$

Siswa yang nilainya \geq KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $<$ KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan persentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Yustisia 2007:201).

Dalam buku KTSP SMP Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah Atas Direktora Pembina SMP (2007:20) mengatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal ideal 75%.

3.7.3 Rata-Rata Hitung

Rata-rata hitung digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian rata-rata peserta didik. Untuk menentukan rata-rata hitung, maka digunakan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

(Depdiknas 2002 :21).

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai

N = Jumlah Seluruh Siswa

Rata –rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria ,sebagai berikut :

0-20% = Sangat Kurang

21-40% = Kurang

41-60% = Cukup

61-80% = Baik

81-100% = Sangat Baik

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Sirombu
Kepala sekolah : UMMI SALMA ZEBUA, S.H.I
NSS : 2010711123008
NPSN : 10259104
Alamat : Jln. Sumitro Djojohadikusumo No. 8, Togideu
Desa : Sirombu
Kurikulum : 2013

UPTD SMP Negeri 1 Sirombu merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Sirombu. UPTD SMP Negeri 1 Sirombu AKREDITAS B dan merupakan salah satu sekolah unggul di kecamatan Sirombu dengan nilai 85.

Nama sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Sirombu
Kepala sekolah : UMMI SALMA ZEBUA, S.H.I
NSS : 2010711123008
NPSN : 10259104
Alamat : Jln. Sumitro Djojohadikusumo No. 8, Togideu
Desa : Sirombu
Kurikulum : 2013

4.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Adapun yang menjadi visi, misi, dan tujuan UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

4.2.1 Visi

Unggul Dalam Prestasi Berbasis Kompetensi Berdasarkan Iman Dan Taqwa.

4.2.2 Misi

- a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berbasis kompetensi.
- b) Memberdayakan tenaga guru yang professional, berkualitas dan beretos kerja yang tinggi.
- c) Menegakkan disiplin waktu, etika, seragam sekolah, kegiatan belajar mengajar berdasarkan ketruntuan yang telah ditetapkan.
- d) Memberdayakan potensi sekolah untuk mengembangkan aktifitas dalam menggunakan sarana dan prasarana secara administrasi, berdaya guna dan berhasil guna sesuai program sekolah demi tercapainya sekolah yang berkualitas.
- e) Memberdayakan masyarakat, alumni, pengusaha dalam mendukung program sekolah untuk tujuan pendidikan.

4.2.3 Organisasi Sekolah

Di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu memiliki beberapa organisasi sekolah yaitu :

1. OSIS (Organisasi Intra Sekolah)

Satu-satunya wadah organisasi peserta didik disekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah organisasi Intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS disekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada diluar sekolah.

Organisasi ini bertujuan mempersiapkan siswa untuk menjadi kader penerus bangsa dan insan pembangunan nasional, untuk :

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang mencakupi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam prestasi unggulan sesuai minat, dan bakat.
4. Menyiapkan siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati HAM dalam mewujudkan masyarakat madani.

2. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi tempat pramuka itu berkumpul dan menyelesaikan masalah secara bersama. Dan sebagai Koordinator dalam bidang kepramukaan ini sama seperti dibidang organisasi Pramuka yaitu Bapak Iraman Hia, S.Pd. adapun manfaat dari kegiatan pramuka yaitu:

1. Lebih percaya diri
2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin
3. Mendukung perkembangan sosial emosional
4. Belajar kepemimpinan
5. Sehat mental dan fisik

3. Ekstrakurikuler

Organisasi ekstrakurikuler adalah organisasi yang melakukan kegiatan organisasi yang melalukan kegiatan kependidikan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan disekolah/luar sekolah untuk

membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui aktifitas sekolah yang dilakukan secara berkala dan terprogram.

Fungsi organisasi ekstrakurikuler melalui program kerjanya adalah:

1. Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, bakat, dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa
3. Rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan suasana rileks, dan menyenangkan bagi siswa yang mendukung proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mempersiapkan siswa dalam karirnya .

Organisasi ekstrakurikuler yang terdapat di UPTD SMP Negeri

1 Sirombu:

1. Sanggar Budaya
2. Nasyid

5. Sumber Daya Manusia Di Sekolah (Guru, Siswa, Dan Tenaga Kependidikan)

1) Identitas Sekolah

Identitas UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dapat di jabarkan sebagai berikut:

Nama sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

Kepala sekolah : UMMI SALMA ZEBUA, S.H.I

NSS : 201071113008

NPSN : 10259104

Alamat : Jln. Sumitro Djojohadikusumo No. 8, Togideu

Desa : Sirombu

Kurikulum : 2013

2) Guru dan Tenaga Kependidikan

**Nama-Nama Guru PNS dan PPPK di UPTD SMP Negeri 1
Sirombu**

NO.	NAMA/NIP	JK	PANGKAT/ GOLONGAN	JABATAN
1	Ummi Salma Zebua, S.H.I. NIP. 19751002 201001 2 005	P	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2	Marila Daeli NIP. 19650307 199011 2 001	P	Pembina, IV/a	Guru
3	Feriani Sarumaha NIP. 19680815 199412 2 002	P	Pembina, IV/a	Guru
4	Nirmawati Waruwu, S.PAK. NIP. 19881220 201101 2 014	P	Penata Tk I, III/d	Guru
5	Teti Yarniati Harefa, S.Pd NIP. 19860111 201209 2 001	P	Penata Tk I, III/d	Guru
6	Saradodo Sisokhi, S.Ag NIP. 19690319 200701 1001	L	Penata Tk I, III/d	Guru
7	Vivi Esti Novarina, S.Pd NIP. 19820717 201209 2 001	P	Penata Muda, Tk I, III/b	Guru
8	Sarotodo Hia, S.Pd NIP. 19890508 201903 1 005	L	Penata Muda, Tk I, III/b	Wakasek
9	Masvani Marulafau, S.Pd NIP. 19900625 201503 2 006	P	Penata, III/c	Guru
10	Syahrullah, S.Pd NIP. 19880804 202012 1 003	L	Penata Muda, III/a	Wakasek
11	Priska Gulo, S.Pd NIP. 19910713 201903 2 008	P	Penata Muda, III/a	Guru

12	Krisdayanti Sarumaha, S.Pd NIP. 19950607 201903 2 014	P	Penata Muda III/a	Guru
13	Sabaria Daeli, S.Pd. NIP. 19790114 202221 2 007	P	IX	Guru
14	Frisman Daely, S.Pd NIP. 19890704 202221 1 003	L	IX	Guru
15	Marliani Zebua, S.Pd NIP. 19890329 202221 2 010	P	IX	Guru
16	Iraman Hia, S.Pd NIP. 19850330 202221 1 013	L	IX	Guru
17	Kristiani Daeli, S.Pd NIP. 19960718 202221 2 009	P	IX	Guru
18	Anhar Maruao, S.Pd NIP. 19880229 202221 1 005	L	IX	Guru
19	Abdiel Gulo, S.Pd NIP. 19900119 202221 1 005	L	IX	Guru

Nama-Nama Guru GTT dan PTT di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

NO.	NAMA	JK	JABATAN
1	Yumardiana Gulo, S.Pd	P	GTT
2	Khalisafrian Baeha, S.Pd	P	GTT
3	Friscca P. Putri Marunduri, S.Pd	P	GTT
4	Tri Augus Intan iman Daeli, S.Pd	P	GTT
5	Wilhelmina Jelfan Gea, S.Pd	P	GTT
6	Robertin Anice Florensia Marunduri, S.Pd	P	GTT
7	Neti Setiawati Hia, S.Pd	P	GTT
8	Mira Damai Yanti Gulo, S.Pd	P	GTT
9	Augus Wheniman Waruwu, S.Pd	P	GTT
10	Tri Harlianti Agustina Hia, S.Pd	P	GTT

11	Bemat Verikal Daely, S.Pd	L	GTT
12	Elisabet Fenia Sarumaha, S.Pd	P	GTT
13	Yutiani Waruwu, S.Pd	P	GTT
14	Miranda Wulandari Lase, S.Pd	P	GTT
15	Semangat Inspirasi Zebua, S.E	P	GTT
16	Mariatul Ulfa Marulafau, S.Ag	P	GTT
17	Ena Sokhi Waruwu	L	PTT

PNS = 12 Orang

PPPK = 7 Orang

GTT = 16 Orang

PTT = 1 Orang

Jumlah Total Tenaga Kependidikan = 37 Orang

Daftar Siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Kelas 7-A s/d 7-D	75	49	124
2	Kelas 8-A s/d 8-D	66	55	121
3	Kelas 9-A s/d 9-E	73	69	142
	JUMLAH	214	173	387

JUMLAH RUANG BELAJAR

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	JUMLAH
4	4	5	13

6. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penyusun bahwa sarana dan prasarana yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, antara lain:

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Staff	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Ruang Kelas	13	Baik
9	Lab Komputer	1	Baik
10	Lab IPA	1	Baik
11	WC Kepala Sekolah	1	Baik
12	WC Guru	2	Baik
13	WC Siswa	6	Baik
14	Kantin	2	Baik
15	Sarana Olahraga	1	Baik
16	Proyektor	3	Baik
17	Parkir Motor	1	Baik
18	Lapangan Upacara	1	Baik

4.3 Prestasi Sekolah Dan Kegiatan Pendukung

Prestasi sekolah dan kegiatan pendukung yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu sangat di banggakan. UPTD SMP Negeri 1 Sirombu selalu mengikuti lomba MTQ, Story Telling baik dari tingkat kecamatan, dan tingkat kabupaten, dan hasilnya pun sangat memuaskan.

UPTD SMP Negeri 1 Sirombu telah meraih beberapa penghargaan, yakni pada kegiatan MTQ, Story Telling meraih juara 1 umum tingkat kabupaten Nias Barat dan mendapatkan 2 medali emas, 2 perak dan 3 perunggu.

4.4 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu yang merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Tetesua Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Lokasi Jln. Sumitro Djojohadikusumo No. 8 Sirombu. Sarana prasarana UPTD SMP Negeri 1 Sirombu secara keseluruhan sudah memadai dan dalam keadaan baik. Alat pendukung pembelajaran secara umum dalam keadaan baik dan layak digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Objek penelitian ini adalah UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dengan jumlah keseluruhan siswa 361 orang. Yang menjadi sample penelitian ini adalah kelas VIII-A dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data adalah lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Tujuannya yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dengan menerapkan metode *inquiry* terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 1 JP (2 x 35 menit) untuk setiap pertemuan.

Pelaksanaan Siklus 1

Penerapan siklus 1 yang dilaksanakan pada pertemuan pertama pada tanggal 22 Mei 2024, dan pertemuan kedua pada tanggal 25 Mei 2024. Hal-hal yang dilakukan antara lain :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus 1 dengan menerapkan metode *Inquiry* terbimbing pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, sillabus, SK, KD, RPP, lembar kerja kelompok, tes hasil belajar yang terdiri

atas beberapa item pertanyaan beserta kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar berupa buku ajar yang dipergunakan pada pembelajaran.

- Mempersiapkan lembar observasi untuk mengobservasi motivasi siswa dan kinerja guru pada proses pembelajaran.
- Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan pada pembelajaran.
- Mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu yang bertepatan pada tanggal 22 mei 2024, dimulai pada pukul 08.50 WIB hingga pukul 10.00 WIB dan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan untuk pembelajaran siklus 1 dengan materi Pelaku ekonomi “mengidentifikasi pengertian dan macam-macam pelaku ekonomi”. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini meliputi:

- Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, setelah itu guru meminta ketua kelas serta siswa yang lain untuk merapikan tempat duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sesudah berdoa guru mengecek kehadiran siswa melalui absensi kelas, selanjutnya guru menjelsakan topik, tujuan yang harus di capai oleh siswa serta guru memotivasi siswa

- Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini guru memaparkan materi peran ekonomi dengan berbantuan media yang sudah disediakan oleh guru sebelumnya.

Guru sedang menjelaskan materi pelajaran



Gambar 4.1 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

Setelah itu guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan hipotesisnya dengan beberapa pertanyaan kemudian siswa dibagi dalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 dan 5 orang. Kelompok tersebut diberikan tugas masing-masing

Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru terus melakukan pembimbingan untuk mengobservasi aktivitas siswa saat mengerjakan di kelompoknya. Jika sekelompok siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, siswa mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Dalam konteks ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugasnya, siswa diberi diminta untuk mempresentasikan hasil temuannya dengan perwakilan kelompok maju kedepan.

➤ Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, memotivasi siswa agar rajin belajar, dan guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah (PR) dan akan dikumpulkan pada

pertemuan berikutnya serta mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “keragaman sosial”. Hingga akhirnya guru meninggalkan ruang kelas dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

a. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024 pada pukul 08.50 WIB - 10.00 WIB dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di siklus 1. Pertemuan kedua berlangsung selama (2x35 menit) dengan materi utama yaitu pelaku ekonomi, Indikatornya “menjelaskan pelaku ekonomi”. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu:

➤ Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pada pertemuan kedua dalam kegiatan awal yaitu guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang materi sebelumnya dan kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari

➤ Kegiatan Inti

Masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan keragaman sosial serta cirri-ciri keragaman sosial dengan bantuan media gambar, setelah itu guru memfasilitasi siswa untuk mengembangkan hipotesisnya dengan beberapa pertanyaan kemudian siswa di bagi dalam 4 kelompok dengan dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4 dan 5 orang. Kelompok tersebut diberikan tugas masing-masing

Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru terus melakukan pembimbingan untuk mengobservasi aktivitas siswa saat mengerjakan di kelompoknya. Apabila dalam kelompok siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru.

Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugasnya, siswa diberi diminta untuk mempresentasikan hasil temuannya dengan perwakilan kelompok maju kedepan.

Siswa menyampaikan hasil temuannya di depan kelas



Gambar 4.2 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

- Kegiatan Penutup
- Pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, memotivasi siswa agar rajin belajar, dan guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah (PR) dan akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya serta mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “pelaku ekonomi”. Hingga akhirnya guru meninggalkan ruang kelas dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan (observasi)

b. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran IPS setelah menerapkan metode *inquiri*. Pembelajaran pada siklus I diketahui masih belum berhasil karena masih ditemukan beberapa

siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM yang ditetapkan. Keadaan ini dapat dilihat melalui tabel 2 berikut ini:

Indikator	Nilai Test	
	Siklus I	
	Pretest	Posttest
Skor tertinggi	70	80
Skor terendah	35	40
Presentase	73,68%	84,21%

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil pretes memperoleh persentase sebesar 42,10% sedangkan hasil post test memperoleh persentase sebesar 47,36%.

4. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di siklus I ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada keadaan pretest memperoleh persentase sebesar 36,84% dan pada pelaksanaan siklus I mencapai persentase sebesar 47,36%.
- b. Skor tertinggi yang diperoleh pada pretest adalah 70 sedangkan pada posttest adalah 80.
- c. Skor terendah yang diperoleh pada pretest adalah 35 sedangkan pada posttest adalah 40.
- d. Siswa kurang fokus saat guru menjelaskan
- e. Siswa kurang aktif dalam berdiskusi bersama teman kelompoknya.
- f. Antusiasme siswa kurang dalam memberikan umpan balik terhadap setiap pertanyaan, maupun memberikan pertanyaan.
- g. Ditemukan beberapa siswa yang berdiskusi dengan temannya diluar materi yang dibahas.
- h. Guru kurang maksimal dalam memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengelola waktu

- i. Guru kurang maksimal saat memberikan semangat dan dorongan belajar kepada siswa

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 maka tindakan yang hendak dilakukan pada siklus 2 yaitu :

- a. Guru harus lebih pandai dalam menguasai kondisi kelas dan siswa.
- b. Memperhatikan tempo penyampaian materi atau penjelasan agar tidak terlalu cepat supaya materi mudah dipahami oleh siswa.
- c. Mengubah proses mengajar dari yang klasikal menjadi kelompok, kemudian meminta setiap kelompok mengikuti petunjuk guru untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode *inquiry* terbimbing.
- d. Guru dapat memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif agar semangat belajar siswa yang lain bisa meningkat.
- e. Untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, guru harus mengumpan dengan pertanyaan agar siswa tersebut bertanya atau memberi jawaban
- f. Guru memberikan hadiah kepada siswa dengan nilai tertinggi dan berani tampil atau maju di depan kelas.

4.4.1 Pelaksanaan siklus 2

Hal yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II yaitu; pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 mei 2024, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 mei 2024. Pertemuan-pertemuan tersebut dijelaskan seperti berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus II dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, sillabus, SK, KD, RPP, lembar kerja kelompok, tes hasil belajar yang terdiri

atas beberapa item pertanyaan beserta kunci jawabannya dan mempersiapkan bahan ajar berupa buku ajar yang dipergunakan pada pembelajaran.

2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengobservasi motivasi siswa dan kinerja guru pada proses pembelajaran.
3. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan pada pembelajaran.
4. Mempersiapkan kamera sebagai alat dokumentasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

2. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2024 pukul 08.50 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II. Sesi pembelajaran pertama berlangsung 2 x 35 menit dan membahas tentang peran pelaku ekonomi. Indikator ini “menjelaskan peran pelaku ekonomi”. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini antara lain:

➤ Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas serta murid yang lain untuk merapikan tempat duduk serta berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa guru langsung memeriksa kehadiran siswa satu per satu melalui absensi kelas, Guru kemudian menjelaskan kepada siswa tentang topik, tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai serta memberikan motivasi kepada mereka

➤ Kegiatan Inti

Dalam pertemuan ini guru menjelaskan peranan pelaku ekonomi dengan menggunakan media gambar dan siswa mendengarkan, kemudian guru membantu siswa dalam

mengembangkan hipotesisnya, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4 dan 5 orang, dan masing-masing kelompok diberi tugas.

Saat melakukan kerja kelompok, guru akan mengamati aktivitas siswa dan diskusi kelompok. Siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada guru jika menemui kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator.

Guru berkeliling melihat aktifitas siswa.



Gambar 4.3 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu



Gambar 4.4 Ruang Kelas VIII A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu

Setelah berdiskusi siswa diberi kesempatan untuk melaporkan temuan kelompok mereka, dengan mengutus perwakilan kelompok tampil di depan kelas.

➤ Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa merangkum materi yang disampaikan. Dan memotivasi siswa untuk rajin belajar, kemudian guru menindaklanjuti dalam bentuk tugas (PR) dan mengumpulkan tugas tersebut pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya yaitu materi tentang “pelaku dan peran pelaku ekonomi”. Kemudian guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran.

3. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 pukul 08.50 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II. Sesi pembelajaran kedua berlangsung (2x35 menit) dan membahas tentang hubungan kenampakan alam dengan sosial dan budaya, Indikator “menjelaskan hubungan pelaku ekonomi dengan peran pelaku ekonomi”. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini antara lain:

➤ Kegiatan Awal

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kedua ini guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi berupa tanya-jawab terkait materi pada pertemuan sebelumnya yang kemudian dikaitkan pada materi yang hendak dipelajari. Setelah itu guru memaparkan tujuan pembelajaran.

➤ Kegiatan Inti

Dalam pertemuan ini guru menjelaskan hubungan hubungan pelaku ekonomi dengan peran pelaku ekonomi dengan menggunakan media gambar dan siswa mendengarkan, kemudian guru membantu siswa dalam mengembangkan hipotesisnya, kemudian guru membagi siswa menjadi 4

kelompok yang beranggotakan 4 dan 5 orang, dan masing-masing kelompok diberi tugas.

Saat melakukan kerja kelompok, guru akan mengamati aktivitas siswa dan diskusi kelompok. Siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada guru jika menemui kesulitan pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator.

Setelah berdiskusi siswa diberi kesempatan untuk melaporkan temuan kelompok mereka, dengan mengutus perwakilan kelompok tampil di depan kelas.

➤ Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa merangkum materi yang disampaikan. Dan memotivasi siswa untuk rajin belajar, kemudian guru menindaklanjuti dalam bentuk tugas (PR) dan mengumpulkan tugas tersebut pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan (observasi)

1. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran IPS setelah menerapkan metode *inquiri*. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat melalui tabel 3 berikut ini:

Indikator	Nilai Test	
	Siklus II	
	Pretess	Postest
Skor tertinggi	80	85
Skor terendah	55	60
Presentase	73,68%	84,21%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II hasil pretes memperoleh persentase sebesar 73,68% sedangkan hasil post test memperoleh persentase sebesar 84,21%.

2. Refleksi siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Bila diperbanding dengan siklus I sebelumnya, maka diketahui bahwa pembelajaran siklus II sudah baik.

Berdasarkan hasil siklus II, maka tindakan siklus penelitian dihentikan, sebab hasil yang dikehendaki sudah memperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, Hal ini dibuktikan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa serta motivasi belajar yang sangat baik terlihat pada saat Penelitian Tindakan Kelas. Berikut gambaran hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu dengan menerapkan Metode *Inquiry* Terbimbing.

1. Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Hasil belajar siswa dari penelitian ini diperoleh melalui tes formatif. Dari hasil pengamatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada table 4.

Indikator	Nilai Test			
	Siklus I		Siklus II	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Skor tertinggi	70	80	80	85
Skor terendah	35	40	55	60
presentase	42,10%	47,76%	73,68%	84,21%

Berdasar dari hasil pengamatan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas mengalami kemajuan atau peningkatan. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 berturut-turut dari hasil pretes dan posttest adalah 42,10% dan 47,36% sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar pretest dan posttest berturut-turut yaitu sebesar 73,68% dan 84,21%. Sehingga target yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar.

2. Pengaruh metode *inquiry* terbimbing dalam pembelajaran

Penggunaan metode *inquiry* terbimbing sangat dianjurkan untuk diterapkan pada proses pembelajaran IPS terpadu, karena metode *inquiry* terbimbing dapat menarik perhatian siswa dan membantu pemahaman siswa untuk memahami materi pelajaran IPS Terpadu yang disampaikan oleh guru di dalam kelas terutama pada pokok pembahasan pelaku ekonomi dan peran pelaku ekonomi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *inquiry* terbimbing dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat dipahami bahwa penerapan metode *inquiry* terbimbing pada penyampaian materi di kelas dapat merangsang dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kegiatan belajar dikelas akan lebih interaktif dan siswa dapat menerima setiap materi yang diajarkan oleh guru.

4.5.1 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, dalam penelitian ini menggunakan penerapan metode *inquiry* terbimbing yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu khususnya pelaku dan peran pelaku ekonomi. Siswa mendapatkan hasil belajar yang baik diatas KKM. Setiap proses pembelajaran peneliti menyajikan penugasan berupa diskusi berpasangan atau berdiskusi dengan kelompok dan melakukan presentasi. Pada penelitian penerapan metode *inquiry* terbimbing terdapat keunggulan/kelebihan yaitu: (1) dapat meningkatkan kemandirian siswa; (2) dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk memberikan gagasan karena bebas dalam memberikan pendapat; dan (3) melatih kecepatan berpikir siswa.

Pada siklus I, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *inquiry* terbimbing, guru lebih awal memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan penerapan metode *inquiry* terbimbing kepada siswa. Hal itu membantu siswa memahami cara dalam melaksanakan tugasnya. Pada pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran sesuai dengan intruksi guru dan peneliti. Peningkatan hasil belajar IPS Terpadu dengan menerapkan metode *inquiry* terbimbing juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Sejalan dengan teori hasil belajar menurut para ahli yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008:22).

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas guru dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari siswa pada siklus II, sebanyak 33 siswa (96,42%) tuntas di atas KKM, sedangkan 1 siswa (3,57%) tidak tuntas di bawah KKM. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa pembelajaran telah mengalami kemajuan.

Ketuntasan siswa pada siklus II yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM adalah berjumlah 33 siswa (96,42%) dan siswa yang belum tuntas atau memperoleh nilai hasil belajar dibawah KKM adalah berjumlah 1 siswa (3,57%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah meningkat dan hal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80% karena ketuntasan hasil belajar mencapai 96,42%.

Hasil analisis lembar observasi mengungkapkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dari pada guru dan mereka juga lebih aktif. salah seorang siswa yang terindikasi tidak tuntas disebabkan karena kurangnya konsentrasi di kelas dan kecenderungan mengganggu teman-temannya selama sesi belajar. Kurangnya perhatian siswa ini untuk belajar juga dimungkinkan disebabkan oleh fakta bahwa ia sendirian di rumah setelah pulang sekolah sementara orang tuanya bekerja hingga larut malam, yang menyebabkan peneliti dan guru menyimpulkan bahwa siswa tersebut kurang memperhatikan.

Ketuntasan pembelajaran pada siklus II telah mencapai $96,42\% \geq 80\%$ dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, PTK ini terbukti efektif. Penggunaan metode *inquiri* terbimbing yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan lebih menekankan pada siswa yang bekerja secara berpasangan dan berkelompok untuk membahas masalah yang diberikan guru telah menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran IPS terpadu. Siswa diharapkan dapat bekerja sama, belajar dengan baik, dan menyuarakan pendapatnya. Selain itu, teknik ini dapat meredakan kecemasan siswa saat dihadapkan pada mata pelajaran. Selanjutnya, siswa diinstruksikan untuk berani mempresentasikan tugasnya di depan kelas.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penerapan metode *inquiri* terbimbing di kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Semester I Tahun Ajaran 2023/2024 terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dan

keunggulan, yaitu: siswa mendapatkan bimbingan secara mandiri di samping bimbingan kelompok, dan siswa tampak bersemangat mengikuti proses pembelajaran serta dapat menikmatinya, yang hal ini merupakan manfaat lain dari penelitian ini. Lembar observasi hasil belajar siswa meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik.

4.5.2 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membandingkan perbedaan penerapan metode pembelajaran antara Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing dengan penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan perbedaan hasil belajar kreatif siswa Kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. Pada penelitian ini yang menjadi nilai dasar atau nilai awal sebagai pembanding adalah nilai sebelum Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru terdapat perubahan dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Pada pembelajaran sebelumnya guru menjadi satu-satunya pemberi pembelajaran dalam kelas, siswa sangat pasif sehingga terjadi pembelajaran satu arah, siswa tidak terfokus pada pembelajaran karena sibuk dengan aktifitas sendiri dalam kelas, siswa tidak tertarik dengan metode mengajar yang diterapkan, banyak siswa yang kurang paham dengan yang diajarkan oleh guru, dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai >77 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Inquiry* Terbimbing keaktifan dan proses pembelajaran menjadi berubah menjadi lebih kreatif. Penerapan metode ini sebanyak 2 kali siklus, satu siklus sebanyak 2 kali pertemuan. Terdapat 10 indikator yang diperhatikan sesuai angket yang disebar ke siswa.

Pada pertemuan I dan II ketercapaian keberhasilan tindakan belum maksimal hanya mencapai skor 57,5% dikarenakan sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siklus III keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 70%, tetapi terdapat 8 indikator yang

belum tercapai dari kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus ke IV keberhasilan tindakan sudah mencapai 76,4% sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang peneliti buat.

Setelah Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing pemahaman terus meningkat pada setiap siklus berdampak pada kenaikan nilai siswa. rata-rata kelas menjadi meningkat setiap siklus. Pertemuan I dan II rata-rata kelas masih rendah yaitu 73,9. pertemuan III rata-rata kelas belum mencapai ≥ 77 yaitu 76,01. Pada pertemuan IV rata-rata kelas sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimum dan sudah melampaui persentase keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$, nilai yang dicapai siswa melampaui nilai KKM yaitu 80,3.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII melalui

Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing adalah suatu metode yang menekankan kepada proses mencari serta menemukan materi pelajaran secara mandiri dengan bantuan guru sebagai pembimbing yang akan menimbulkan rasa keingintahuan siswa lalu secara sadar berusaha menemukan jawaban dari semua pertanyaan yang tersirat dikepalanya. Berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing ini mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, aktif dalam mencari sumber-sumber belajar, menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran melalui investigasi, berinteraksi dengan teman, dan bekerja sama di dalam kelompok, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi kritik yang membangun.
- 2) Pada pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan guru dalam Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan dari hasil lembar observasi guru pada Siklus I rata-rata persentase mencapai sebesar 63,33% (Lampiran 12, Tabel 9) tergolong cukup. Sedangkan pada Siklus II rata-rata persentase mencapai sebesar 90,83% (Lampiran 30, Tabel 20) tergolong baik sekali.
- 3) Pada lembar observasi kegiatan siswa Siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 57,65% (Tabel 15). Sementara pada Siklus II dengan rata-rata capaian sebesar 86,05% (Lampiran 35, Tabel 23) tergolong baik.
- 4) Kemampuan berpikir Kreatif Siswa siswa pada materi pokok Pelaku Ekonomi di kelas VIII-A UPTD SMP Negeri 1 Sirombu Tahun Pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan, dimana hasil belajar siswa pada Siklus I rata-rata 66,76 (Lampiran 19), dengan persentase ketuntasan sebesar 48% (Lampiran 21). Pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi rata-rata 85,16 (Lampiran 38), dengan persentase ketuntasan sebesar 100% (Lampiran 40), persentase tingkat penguasaan baik sekali. Hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan.

- 5) Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

A. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode *Inquiry* Terbimbing perlu dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu variasi pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran IPS Terpadu karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- 2) Hendaknya setiap guru tidak pernah bosan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran
- 3) Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.
Hendaknya penelitian ini dapat di lanjutkan ditingkat yang lebih baik pada mada yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., Izzah Mustika, N., Meilia Junsap, R., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 156–163.
- Anggraini, K., C., S., Ningsih, E., F., & Syagita, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Melatih Berpikir Kreatif Siswa

- MI dalam Pembelajaran IPA Materi Global Warming. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 70–81.
- Detagory, W., N., Hanurawan, F., & Mahanal, S. (2017). Peran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(46), 926–933.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371.
- Kasmalaili. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kec.Lubuk Kilangan. *Jurnal Ekasakti Educational*, 1(1), 208–2015.
- Krismanita, R., & Qosyim, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing. *E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 159–164.
- Kurniati, F., Soetjipto, & Indana, S. (2018). *Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing*. 3(1), 15–20.
- Layyina, N., Agustini, R., & Indana, S. (2021). Efektifitas Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Model Inkuiri untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(02), 2005–2015.
- Muliasrini, N., K., E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Lampuhyang*, 10(1), 16–30.
- Qoyyimah, T., F., & Nugroho, O., F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pictorial Riddle dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA di SDN Gudang. *Jurnal Perseda*, 1V(3), 141–147.
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*, 02(02), 56–66.

- Ramdani, A., & Artayasa, I., P. (2020). Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Inkuiri Terbuka. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 1–9.
- Sujana, I., G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514–521.
- Suparmi, N., W. (2018). Hasil Belajar Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri Bebas dan Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Technology*, 2(4), 192– 196.
- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 203–209.
- Wulandini, I., Hsb, N., S., Sipahutar, M., Sipahutar, R., P., K., & Tarihoran, S. (2022). Studi Literatur: Model Pembelajaran Inkuiri Tebimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Biology Education Science & Technologi*, 5(2), 109–114.
- Yasmini, N., M. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 73–80.

PENERAPAN METODE INQUIRY TERBIMBING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII-A UPTD SMP NEGERI 1 SIROMBU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

27 %

SIMILARITY INDEX

27 %

INTERNET SOURCES

12 %

PUBLICATIONS

10 %

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE



ojs.ikipgunungsitoli.ac.id
Internet Source

1 %

2%

★ ojs.ikipgunungsitoli.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%